

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran sastra di sekolah masih jauh dari harapan dan kurang menggairahkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode dan pendekatan analisis yang dimiliki oleh para guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga berdampak pada tingkat apresiasi peserta didik terhadap karya sastra. Bahkan boleh dikatakan pembelajaran analisis sastra di sekolah sering dipandang sebelah mata. Sebagaimana diketahui hakikat pembelajaran sastra adalah untuk mempertajam kepekaan perasaan dan penghalusan budi pekerti siswa. Para guru bidang studi Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, dengan harapan siswa dapat mengambil berbagai manfaat dari menganalisis sebuah karya sastra seperti novel atau cerpen.

Namun, realitas yang ditemukan di lapangan sangatlah bertentangan dengan hakikat pembelajaran sastra tersebut. Novel merupakan sebuah karya fiksi yang tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Oleh karena itu, novel menyajikan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Novel dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur akan saling berhubungan serta saling menentukan, yang semuanya itu akan menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna dan hidup.

Pengkajian terhadap karya fiksi seperti novel berarti penyelidikan atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut. Untuk melakukan pengkajian terhadap unsur-unsur pembentuk karya fiksi tersebut, umumnya kegiatan itu disertai oleh kerja analisis. Analisis karya fiksi, mengarah pada penguraian atas unsur-unsur pembentuk yang berupa unsur-unsur intrinsiknya. Kegiatan analisis karya fiksi dalam hal ini tampil dengan mencoba menerangkan, misalnya, apa peranannya masing-masing unsur, bagaimana kaitan antara unsur yang satu dengan yang lainnya, mengapa unsur-unsur tertentu dalam novel, misalnya penokohan,

pelataran, sudut pandang, dan lain-lain, apa segi kebaruan, kelebihan dan kelemahan unsur-unsur yang ada, apa sebenarnya yang ingin diungkapkan melalui novel itu, dan sebagainya.

Novel sebagai struktur organisme yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu yang bersifat secara tidak langsung. Hal inilah yang menyebabkan sulitnya pembaca untuk menafsirkannya. Untuk itu, diperlukan suatu upaya untuk dapat menjelaskannya dan biasanya hal ini disertai dengan bukti-bukti hasil kerja analisis. Dengan demikian, tujuan utama kerja analisis kesastraan, fiksi, puisi, ataupun yang lainnya adalah untuk dapat memahami secara lebih baik karya sastra yang bersangkutan, disamping untuk membantu menjelaskan pembaca yang kurang dapat memahami karya itu. Jadi, kerja analisis bukan merupakan tujuan, melainkan sekedar sarana, sarana untuk memahami karya-karya kesastraan itu sebagai satu kesatuan yang padu dan bermakna, bukan sekedar bagian perbagian yang terkesan sebagai suatu perbincangan.

Novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis diterbitkan pertama pada tahun 1928 oleh penerbit Balai Pustaka. Tokoh utama dalam novel tersebut yakni Hanafi dan Corrie. Kedua sangat berbeda bagai langit dengan bumi. Penggambaran sifat Hanafi menyempurnakan karakternya sebagai Seorang pemuda bumi putera Solok terpelajar yang berwatak keras, sombong, emosional dan durhaka terhadap ibunya, Dia memiliki wajah yang mirip dengan orang Belanda, perilakunya juga mencerminkan orang Belanda yang selalu menghina orang bumi puteranya sendiri. Dan kehadiran Corrie du Bussee: Sebagai seorang gadis Belanda yang awalnya tinggal bersama ayahnya di Solok. Corrie memiliki paras yang cantik, berasal dari kelas atas dan terpelajar. Dia juga memiliki sikap yang sopan, ramah, kuat menghadapi Hanafi, walaupun sedikit manja dan keras. Inilah yang menjadi daya tarik utama peneliti sehingga memfokuskan penelitiannya terhadap analisis unsur tokoh dan penokohan novel 'salah asuhan'.

Pembelajaran sastra suda sejak lama dilakukan dengan berbagai pendekatan. Namun, sampai saat ini belum ada hasil yang optimal. Karena dalam hal menganalisis, siswa masih banyak mengalami kesulitan ketika harus menganalisis sebuah novel. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor guru, faktor pemahaman serta faktor pendekatan pembelajaran. Guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik, salah satunya dengan cara menganalisis sebuah novel berdasarkan pendekatan *psikologi*. Pendekatan *psikologi* mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (*psikologi pembaca*). Dengan demikian peneliti mengharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah mencermati masalah yang dihadapi siswa tersebut, dalam menganalisis novel, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan menganalisis unsur tokoh dan penokohan novel ‘Salah Asuhan’ karya Abdoel Moeis dengan pendekatan psikologi siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore kepulauan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kemampuan menganalisis unsur tokoh dan Penokohan dalam novel ‘Salah Asuhan’ karya Abdoel Moeis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan menganalisis unsur tokoh dan penokohan dalam novel ‘Salah Asuhan’ karya Abdoel Moeis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan

rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat kemampuan menganalisis unsur tokoh dan Penokohan dalam novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan menganalisis unsur tokoh dan penokohan dalam novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis siswa kelas XI MAN 1 Kota Tidore Kepulauan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik tokoh dan penokohan Novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis dengan menggunakan pendekatan *psikologi*.
- b. Untuk memperkaya konsep atau teori yang menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik Tokoh dan Penokohan Novel 'Salah Asuhan' Karya Abdoel Moeis dengan menggunakan pendekatan psikologi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik tokoh dan penokohan Novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis dengan menggunakan pendekatan Psikologi.

- b. Menambah pengetahuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik tokoh dan penokohan Novel 'Salah Asuhan' karya Abdoel Moeis dengan menggunakan pendekatan Psikologi.
- c. Dapat dijadikan masukan yang berarti bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan memberikan pengetahuan bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.
- d. Dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan siswa yang lebih berkualitas.